



---

## Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun dan Minyak Kelapa Terhadap Ruam Popok Pada Bayi

**Lisa Putri Utami Damanik, Leli Marlina, Lusiatur, Magdalena Barus, Siska Suci Triana Ginting**

STIKes Mitra Husada Medan  
saadamanik@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received

7 Juli 2022

Accepted

7 Agustus 2022

Published

8 Agustus 2022

---

**Kata Kunci:**

*Minyak Zaitun;*

*Minyak Kelapa;*

*Ruam Popok*

**Keywords:**

*Olive Oil;*

*Coconut Oil;*

*Diaper Rash*

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Ruam popok pada bayi merupakan iritasi yang disebabkan oleh popok yang telah kotor dan penggunaan yang terlalu lama, serta gesekan popok dengan kulit bayi. Oleh karena itu, sangat diperlukan perawatan yang tepat dalam mencegah kejadian tersebut sehingga tidak terjadi infeksi. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas pemberian minyak zaitun dan minyak kelapa terhadap ruam popok pada bayi. **Metode:** Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental dengan *case control study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 15 sampel dengan minyak kelapa sedangkan 15 sampel dengan minyak zaitun. Penelitian ini dilakukan di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak tahun 2021. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*. **Hasil:** Hasil uji analisis bivariatan dengan Mann-Whitney didapatkan hasil nilai rata-rata dengan olesan minyak kelapa yakni sebanyak (11,50) dari 15 sampel dan dengan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (19,50) dengan *sum of ranks* pada olesan minyak kelapa yakni sebanyak (172,50) dan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (292,50). Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney didapat *p*-value 0,004, karena *p* value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak Tahun 2021.

---

**ABSTRACT**

**Background:** Diaper rash in babies occurs as a result of skin being irritated by dirty diapers and used for a long time and friction from the diapers. Proper care can prevent the occurrence of pressure sores, infections and even to sepsis as a result of which is caused by damage to the integrity of the skin or diaper rash. **Purpose:** To find out the effectiveness of giving olive oil and coconut oil against diaper rash in babies. **Method:** This study is an experimental study with a case control study. The number of samples in this study was 30 people consisting of 15 samples with coconut oil while 15 samples with olive oil. This research was conducted at the Patumbak Clinic, Patumbak District in 2021. Data analysis using the Mann-Whitney statistical test. **Results:** The results of the bivariate analysis test with Mann-Whitney obtained the average value results with coconut oil spreads (11.50) from 15 samples and with olive oil spreads, namely (19.50) with the sum of ranks in coconut oil

---

*spreads, namely as many as (172.50) and olive oil spreads which were as many as (292.50). Based on the results of the Mann-Whitney Test, a p-value of 0.004 was obtained, because the p value < 0.05, it can be concluded that there is a significant difference between the use of coconut oil and olive oil to overcome diaper rash in babies at the Patumbak Clinic, Patumbak District in 2021 .*

---

## PENDAHULUAN

Ruam popok (*diaper rash*) biasa terjadi pada bayi. Ruam ini disebabkan oleh iritasi kulit pada bagian yang terkena kontak lama dengan air kencing atau feses di dalam popok. Penyebab ruam popok biasanya karena infeksi jamur candida. Jamur ini akan menimbulkan ruam berwarna merah pada lipatan-lipatan kulit dan bintik-bintik merah kecil. Ruam popok juga dapat disebabkan oleh bakteri, tetapi kasusnya jarang terjadi (Ardinasari, 2016).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 bahwa prevalensi *diaper rash* pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Di Indonesia sendiri angka kejadiannya mencapai 7-35% terjadi pada bayi laki-laki dan perempuan dibawah 3 tahun, dan terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Yuliati, 2020).

Secara global, insiden dan usia yang terkena ruam popok bervariasi. Hal ini berhubungan dengan penggunaan popok, toilet training, dan tingkat kebersihan yang berbeda. Penelitian di Inggris bahwa insidensi ruam popok sebanyak 12,103 bayi dan balita sebesar 25% selama 4 minggu pertama sejak lahir (Klunk, 2014). Prevalensi ruam popok berbeda-beda di setiap negara, di Italia 15%, China 43.8%, Amerika Serikat 75%, dan 87% di Jepang (Hurdoyal, 2015). Bayi di Indonesia rata-rata dalam menggunakan popok hampir sehari atau dalam 24 jam. Untuk angka kejadian ruam popok banyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan, yaitu sebanyak 10-20% (Setianingsih, 2017).

Ruam popok memiliki tanda dan gejala yang berbeda-beda, mulai dari ringan hingga berat. Pada derajat ringan muncul kemerahan ringan di kulit pada area sekitar penggunaan popok yang sifatnya terbatas, dapat disertai lecet/luka ringan, berkilat, kadang seperti luka bakar, muncul bintik kemerahan, kadang tampak basah dan bengkak pada area yang kontak paling lama dengan popok (Jelita, 2014).

Ruam popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi (perineal), namun juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dapat terjadi karena bayi akan menjadi rewel terutama ketika buang air kecil atau buang air besar dan sulit tidur. Maka untuk mencegah kejadian tersebut, perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Cara melakukan perawatan perianal yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih. Penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi (Yuliati, 2020). Ruam popok dapat dicegah dengan cara mengganti popok usai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), hindari popok plastik yang ketat atau celana yang memperangkap lembab, menjaga kulit agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar (Firmasnyah, 2019).

Ruam popok seringkali diobati dan dicegah dengan terapi farmakologi, dengan memberikan salep seng oksida (*zinc oxide*) dan salep, atau injeksi kortikosteroid. Padahal terapi non farmakologi dapat dilakukan yaitu dengan cara mengganti diapers sesuai daya tampung untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit, memberikan olesan minyak zaitun. Minyak zaitun mengandung emolien yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim (Hapsari, 2019).

Menurut penelitian Apriza (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ( $p=0,000$ ) pada penggunaan minyak zaitun (*olive oil*) terhadap kejadian ruam popok pada bayi. Sehingga penelitian ini dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan pada bayi yang mengalami ruam popok. Sebelum pemberian minyak zaitun bayi paling banyak mengalami ruam popok derajat sedang yaitu 10 responden

(66.7%), sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun turun menjadi derajat ringan yaitu 7 responden (46.6%).

Minyak zaitun bersifat dingin dan lembab sehingga dapat berfungsi untuk meremajakan kulit. Minyak zaitun memiliki banyak kandungan senyawa aktif, seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini berguna bagi kulit, dapat memperbaiki sel-sel kulit yang rusak, sebagai antioksidan penetral radikal bebas, mengurangi bekas kemerahan pada kulit, dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun juga dapat digunakan sebagai lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Yuliati, 2020).

Minyak kelapa (*virgin coconut oil*) juga merupakan minyak tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan ruam popok. Dalam penelitian Firmansyah (2019) didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi. Sebelum pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 8 responden (53.3%). Minyak kelapa mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang, sehingga mudah diserap dalam kulit untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Meliyana, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret-April di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak Tahun 2021 didapatkan data jumlah bayi yang mengalami ruam popok pada bayi sebanyak 20 bayi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu, 3 orang ibu masih menggunakan bedak untuk mengatasi ruam popok, sedangkan 2 diantaranya memberikan obat untuk mengatasinya. Banyak ibu-ibu yang belum mengetahui ruam popok tersebut dapat diatasi dengan bahan alami seperti minyak kelapa dan minyak zaitun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui efektivitas pemberian minyak zaitun dan minyak kelapa terhadap ruam popok pada bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan *case control study*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama yang diberikan terapi dengan minyak zaitun dan kelompok kedua diberikan terapi minyak kelapa. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, yaitu 15 sampel dengan minyak kelapa dan 15 sampel dengan minyak zaitun. Pemberian intervensi dilakukan selama 5 hari dengan frekuensi 2 kali sehari. Penelitian ini dilakukan di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak tahun 2021. Analisis data menggunakan uji statistik Mann-Whitney.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdapat pada Tabel 1. menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak sejumlah 30 bayi yaitu bayi yang paling banyak berkunjung adalah bayi dengan usia 0-6 bulan yakni sebanyak 17 bayi (56,7%), sedangkan paling rendah bayi dengan usia 7-12 bulan yakni sebanyak 13 bayi (43,3%).

Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak sejumlah 30 bayi yaitu bayi yang paling banyak berkunjung adalah bayi dengan jenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 16 bayi (53,3%), sedangkan paling rendah bayi dengan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 14 bayi (46,7%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	0-6 Bulan	17	56,7%
	7-12 Bulan	13	43,3%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	53,3%
	Perempuan	14	46,7%
Terapi	Minyak Kelapa	15	50,0%
	Minyak Zaitun	15	50,0%

Hasil uji analisis bivariate dengan Mann-Whitney didapatkan hasil nilai rata-rata dengan olesan minyak kelapa yakni sebanyak (11,50) dari 15 sampel dan dengan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (19,50) dengan sum of ranks pada olesan minyak kelapa yakni sebanyak (172,50) dan olesan minyak zaitun yakni sebanyak (292,50).

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Bivariat dengan Menggunakan *Mann-Whitney***

No	Variabel	Mean Rank	N	Sum of Ranks	<i>p-value</i>
1	Minyak Kelapa	11,50	15	172,50	0,004
2	Minyak Zaitun	19,50	15	292,50	

Berdasarkan hasil dari Uji Mann-Whitney didapat nilai  $p=0,004$  ( $<0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2. terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun dalam mengurangi ruam popok pada bayi. Minyak kelapa lebih efektif mengurangi ruam popok dibandingkan minyak zaitun. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan juga ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Pampang.

Minyak kelapa mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang, sehingga mudah diserap dalam kulit untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Minyak kelapa mengandung asam laurat dan asam kaprat yang mampu membunuh virus. Asam laurat pada tubuh akan diubah menjadi monokaprin yang merupakan termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Meliyana, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Weni (2015) dengan hasil penelitian uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan hasil berdistribusi tidak normal 0,000 atau  $< 0,05$ . Dari hasil penelitian ini minyak kelapa dapat digunakan untuk alternatif pencegahan kejadian diaper dermatitis pada bayi dan anak, serta

untuk memberitahukan faktor risiko penyebab diaper dermatitis seperti pemakaian diaper yang terlalu lama, alergi dan cara membersihkan yang salah.

Maka peneliti menyimpulkan olesan minyak kelapa untuk mengatasi ruam popok lebih efektif dibandingkan dengan minyak zaitun. Dan kedua nya sangat mempunyai kandungan yang baik bagi kulit untuk mencegah ruam popok. Minyak kelapa lebih mudah diserap oleh kulit, sehingga dapat membuat kulit tetap lembut alami dan lentur. Sedangkan minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. senyawa ini sangat bermanfaat bagi kulit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney didapat nilai  $P=0,004$  ( $<0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun untuk mengatasi ruam popok pada bayi di Klinik Patumbak Kecamatan Patumbak Tahun 2021. Sehingga minyak kelapa dapat digunakan bagi ibu-ibu yang memiliki bayi dengan masalah ruam popok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriza, A. (2016). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsd Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Ardinasari, dr. Eiyta. Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anakldr. EiytaArdinasari Ed. Muhamad Ilyasa, cet-1, Jakarta 2016, Bestari
- Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. (2019). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31-39.
- Hapsari, W., & Aini, F. N. (2019). Olesan Minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 25-29.
- Hurdoyal, S. D., Pandamikum, L. (2015). A study to investigate the prevalence of nappy rash among infants and toddlers aged 0 to 36 months old in a tropical country. *Austin of Journal Dermatology*, 2(2), 1-3.
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang.
- Klunk, C., Domingues, E., & Wiss, K. (2014). An update on diaper dermatitis. *Clinics in Dermatology*, 32(4), 477-487. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2014.02.003>
- Meliyana, E. (2018). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1), 71-80.
- Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. (2017). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura. *Infokes*, 7(02), 22-27.

Yuliati, R. W. 2020. Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi.